

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Sosiologi

a. Pengertian Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan manusia lain dalam kelompok (seperti keluarga, kelas sosial atau masyarakat) dan produk-produk yang timbul dari interaksi tersebut, seperti nilai norma serta kebiasaan yang dianut oleh kelompok atau masyarakat tersebut.

Pitirim A Sorokin dalam Soerjono Soekanto, menyatakan Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hal-hal berikut :

- 1) Hubungan pengaruh timbal balik antara macam gejala-gejala sosial, misalnya antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan sebagainya.
- 2) Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala-gejala sosial dengan non sosial, misalnya gejala geografis dengan tingkah laku masyarakat.
- 3) Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial (Soerjono Soekanto, 2005:20).

b. Sifat dan Hakekat Sosiologi

Apabila sosiologi ditelaah dari sifat hakikatnya, maka ada beberapa petunjuk yang akan membantu menetapkan ilmu pengetahuan sosiologi, sifat hakikat tersebut adalah :

- 1) Sosiologi adalah ilmu sosial dan bukan ilmu pengetahuan alam ataupun ilmu pengetahuan kerohanian.
- 2) Sosiologi bukan merupakan disiplin ilmu yang normatif tetapi suatu disiplin ilmu yang kategoris, artinya sosiologi membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini dan bukan mengenai apa yang terjadi.
- 3) Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang murni (*pure science*) dan bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Tujuan dari sosiologi dalam hal ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam-dalamnya tentang masyarakat, dan bukan untuk mempergunakan pengetahuan tersebut terhadap masyarakat.
- 4) Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak dan bukan ilmu pengetahuan konkrit. Artinya bahwa yang diperhatikannya adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat bukan wujudnya yang konkrit.
- 5) Sosiologi bertujuan menghasilkan pengertian-pengertian pola-pola umum.
- 6) Sosiologi merupakan ilmu yang empiris dan rasional.

- 7) Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum dan bukan ilmu pengetahuan yang khusus. Artinya hanya mempelajari gejala umum yang ada pada interaksi antar manusia.
- 8) Mata pelajaran sosiologi seperti mata pelajaran yang lain memiliki karakteristik tersendiri, adapun karakteristik mata pelajaran sosiologi adalah:
 - a) Sosiologi merupakan disiplin intelektual yang modelatis mengenai hubungan sosial manusia dan tentang produk hubungan tersebut
 - b) Materi sosiologi mempelajari pola perilaku dan interaksi kelompok, serta mencari asal usul kelompok, dan pengaruhnya.
 - c) Tema sosiologi merupakan kajian tentang masyarakat, dan perilaku manusia serta kelompok yang dibangunnya.
 - d) Materi sosiologi dikembangkan berdasarkan pengetahuan ilmiah bukan hasil dari spekulasi.

Pengetahuan sosiologi dimasukkan dalam kurikulum menjadi sebuah mata pelajaran yang otonom. Mata pelajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kemampuan memahami secara kritis berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang muncul seiring dengan perubahan masyarakat dan budaya. Mata pelajaran sosiologi berfungsi menanamkan kesadaran perlunya ketentuan hidup bermasyarakat, dan mampu menempatkan diri diberbagai situasi sosial budaya sesuai dengan kedudukan, peran, norma, dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

c. Kegiatan Pembelajaran Sosiologi

Nana Sudjana, A. Thabrani Rusyan (1989:168). mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:

“Suatu model atau lebih dikenal dengan model instruksional, menunjuk pada pengertian sekelompok atau seperangkat bagian atau komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu model senantiasa merupakan suatu keseluruhan atau totalitas dari semua bagian yang satu sama lain tidak dapat dipisah-pisahkan”.

Bruce Weil mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran, yang pertama yaitu proses pembelajaran merupakan bentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Yang kedua, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dimiliki seperti pengetahuan fisis, sosial, dan logika. Ketiga, dalam proses pembelajaran harus melibatkan keterlibatan lingkungan sosial.

Dari pernyataan diatas dan kedua definisi diatas maka dapat diambil pengertian bahwa kegiatan pembelajaran adalah proses melaksanakan kegiatan yang bersifat edukatif oleh guru dan siswa sebagai komponen utama yang di dukung oleh komponen lain yang kesemuanya tidak dapat dipisah-pisahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Peran guru dalam kegiatan ini adalah sebagai pengarah dan pembimbing yang menentukan jalannya kegiatan, sedangkan siswa subyek yang mengalami dan terlibat aktif di dalamnya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan masalah setiap orang, sehingga tidak mengherankan jika belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi kita. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Oemar Hamalik,2001:28) Sedangkan menurut Moh.Surya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dalam lingkungan (Sri Rumini,1995:59). Pernyataan Nana Sudjana (1989:28). mengenai belajar adalah sebagai berikut:

“Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya kreasinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu”.

Slameto (1998:2) bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, yang terjadi sebagai hasil pengalaman dan latihan dalam interaksinya dengan lingkungan. Pengertian belajar pada dasarnya adalah sama, merupakan suatu perubahan tingkah laku yang memiliki tujuan tertentu, hanya saja yang membedakan adalah cara dan usaha yang dilakukan.

b. Hasil belajar

Proses belajar yang dilakukan individu akan memperoleh hasil belajar yang merupakan perubahan atau perkembangan dalam diri individu yang dapat berupa sikap, nilai-nilai, perilaku dan tingkat intelektualnya. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Syaiful bakri Djasmariah, 1994:20). Zaenal Arifin mengemukakan prestasi sebagai kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal (Zaenal Arifin 1990:3). Prestasi belajar dalam pendidikan disekolah biasanya dinyatakan dalam lambing angka yang diperoleh dari kegiatan belajar inilah yang selanjutnya disebut prestasi.

Hasil belajar atau prestasi belajar biasa juga kita artikan sebagai sebuah pencapaian keberhasilan, dalam hal ini yaitu keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Jadi, hasil dan proses belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 1992: 22).

Benyamin Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga, yakni ranah koognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dari ketiga jenis tersebut, masing-masing memiliki ruang lingkup yang berbeda. Menurut Nana Sudjana (1992:22-31)., secara rinci ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Hasil belajar sosiologi pada ranah kognitif yang akan diteliti dalam penelitian ini juga mengacu pada definisi hasil belajar menurut Benyamin Bloom. Hasil belajar sosiologi yang ingin diketahui berdasarkan ranah ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai pemahaman konsep-konsep atau isi bahan pembelajaran sosiologi yang telah diterimanya.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Selama ini penilaian ranah afektif kurang mendapatkan perhatian oleh guru. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat.

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar pada ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Setiap siswa mempunyai kemampuan psikomotorik yang berbeda-beda. Kemampuan psikomotorik dapat digunakan sebagai penilaian terhadap tingkat kreatifitas seseorang terhadap apa yang telah diserap untuk diceritakan kembali.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu factor intern dan factor ekstern.

Secara rinci factor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor intern, meliputi:

- (a) Faktor jasmanilah terdiri atas faktor kesehatan dan catat tubuh.
- (b) Faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor Ekstern, meliputi:

- (a) Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- (b) Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas belajar.

- (c) Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto.2003:56-62)

Menurut Sumadi Suryabrata belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi:

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang meliputi: faktor non sosial dan faktor-faktor sosial
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yang meliputi: faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis (Sumadi Suryabrata 2002:233)

M Ngalim purwanto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi:

- 1) Faktor yang ada pada diri organism itu sendiri yang kita sebut faktor individual, yang termasuk dalam faktor individual; faktor pertumbuhan atau kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar disebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial: keluarga, guru, cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial (M Ngalim purwanto, 2002:102).

d. Mengukur Hasil Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar yang dilakukan telah tercapai, maka untuk itu dilakukan pengukuran prestasi belajar. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran (bersifat kuantitatif). Pengertian menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (kualitatif) (Suharsimi, 2000). Untuk mengukur prestasi belajar biasanya menggunakan tes pada saat akhir pembelajaran dan juga observasi selama proses pembelajaran langsung.

B. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui kualitas atau tingkat ketercapaian dari suatu program yang sedang atau sudah berjalan, evaluasi memainkan peran yang sangat penting. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari suatu program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Demikian halnya dalam dunia pendidikan, evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan atau membuat keputusan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan sebagai alat berharga untuk membuat keputusan pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, evaluasi sebagai bagian integral pembelajaran membutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga

harus mampu melakukan evaluasi dengan baik. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru tidak hanya terpaku menilai hasil belajar siswa tetapi juga harus menilai input dan proses pembelajaran termasuk perangkat dan komponen di dalamnya apakah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk dapat melakukan evaluasi pembelajaran ini secara tepat dan akurat, guru dituntut menguasai fungsi, tujuan, prinsip, dan teknik-teknik evaluasi pembelajaran secara komprehensif.

Penguasaan guru khususnya terhadap ragam teknik-teknik evaluasi pembelajaran memungkinkan guru memperoleh data yang lengkap mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang berguna untuk membuat keputusan dan tindak lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pendidikan.